

ABSTRAK

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan oligarki dalam Pilkada khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Untuk menunjang proses penelitian maka digunakan teori oligarki dan konsep Pilkada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya keterlibatan oligarki dalam pilkada Kabupaten Tasikmalaya 2020 ini dapat dikatakan sebagai sistem oligarki yang dirancang sedemikian rupa oleh perusahaan tersebut. Keterlibatan oligarki dalam kontestasi politik lokal tidak hanya saat ini saja, melainkan pada tahun 2019 pun terlibat dalam memenangkan calon-calon anggota legislatif di Kota Tasikmalaya dimana pada saat itu terjadi hubungan/relasi patron antara mayasari dengan calon-calon anggota legislatif. Pada saat ini pun keterlibatan tersebut kembali menjalankan hubungan/relasi patron klien dengan salah satu Calon Bupati yakni Azies Rismaya Mahfud. Penulis melihat bahwasanya keterlibatan oligarki tersebut sebagai salah satu langkah dalam melanggengkan oligarki kekuasaannya sebab pada pilkada Kabupaten Tasikmalaya saat ini pun perusahaan tersebut bertindak sebagai patron dimana seperti halnya yang disampaikan Scott bahwasanya patron merupakan individu yang berada dalam kedudukan untuk membantu klien-klien. Pada tahap selanjutnya, klien pula akan membalas dengan menawarkan bantuan atau perkhidmatan yang diperlukan oleh patron sehingga dengan demikian tidak akan ada lagi kepentingan umum melainkan hanya akan ada kepentingan segelintir orang/kelompok (Oligarki) saja.

Kata Kunci: Oligarki, Patron-Klien, Pilkada

ABSTRACT

The urgency of this study is to determine the involvement of oligarchs in the Pilkada, especially in Tasikmalaya Regency. To support the research process, the oligarchy theory and the Pilkada concept are used. This research is a qualitative descriptive study using a case study approach. The sampling technique used in this study is purposive sampling and snowball sampling. Meanwhile, the data collection techniques were obtained through interviews, observation and documentation. The validity of the data used in this study is source triangulation to compare and cross-check the degree of trustworthiness of information.

The results of this study show that the involvement of the oligarchy in the 2020 Pilkada of Tasikmalaya Regency can be said to be an oligarchic system designed in such a way by the company. The involvement of oligarchs in local political contestation is not only currently, but in 2019 it was also involved in winning legislative candidates in Tasikmalaya City, where at that time there was a patron relationship between Mayasari and legislative candidates. At this time, the involvement returned to carrying out the patron client relationship with one of the regent candidates, Azies Rismaya Mahfud. The author sees that the involvement of the oligarchy is one of the steps in perpetuating the oligarchy of power because in the Tasikmalaya regional elections at this time the company acts as a patron, which is what Scott said, that a patron is an individual who is in a position to help clients. At a later stage, the client will also respond by offering the assistance or service needed by the patron so that there will be no more public interest but only the interests of a handful of people / groups (Oligarchy).

Keywords: Oligarchy, Patron-Client, Pilka